

**PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL SISWA DAN  
LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP  
KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS V  
SDN 2 GESING KISMANTORO WONOGIRI  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**DWI NARTI**

**NIM: 210616145**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
APRIL 2020**

## ABSTRAK

**Narti, Dwi.** 2020. *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Siswa dan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Mukhlison Effendi, M.Ag.

**Kata Kunci: Kecerdasan Intrapersonal, lingkungan Belajar di Sekolah, Konsentrasi Belajar.**

Belajar memerlukan kesiapan siswa untuk menerima materi di kelas. Kesiapan yang diperlukan dalam belajar adalah kesiapan fisik dan mental. Salah satu kesiapan mental yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah konsentrasi. Konsentrasi ini penting dalam kegiatan belajar karena konsentrasi merupakan modal utama bagi siswa dalam menerima materi pelajaran supaya proses dan tujuan pembelajaran tercapai dan berhasil. Namun dalam realitanya konsentrasi ini sering menjadi permasalahan dalam belajar. Siswa sering kurang berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga siswa tidak bisa menyerap materi pelajaran dengan baik yang berdampak pada keberhasilan mencapai tujuan belajar tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal siswa terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri. (2) Mengetahui pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri. (3) Mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal siswa dan lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilakukan uji dengan analisis regresi dimana di dalamnya terdapat 3 variabel yang saling mempengaruhi, yaitu variabel kecerdasan intrapersonal siswa dan lingkungan belajar di sekolah sebagai variabel independen dan konsentrasi belajar siswa sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana sampelnya yaitu 22 siswa, dan menggunakan angket sebagai instrumen dalam pengumpulan data ketiga variabel tersebut.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa (1) Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal siswa terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020 sebesar 39,9895664%, (2) Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020 sebesar 63,2957% terhadap konsentrasi belajar siswa, (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal siswa dan lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020 sebesar 63,61793646%.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Dwi Narti  
NIM : 210616145  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Penelitian : Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Siswa dan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.



Ponorogo, 09 Maret 2020

Pembimbing

  
Mukhlison Effendi, M.Ag

NIP. 196901071999032000

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Dwi Narti  
NIM : 210616145  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Penelitian : Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Siswa dan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020  
Nama Pembimbing : Mukhlison Effendi, M.Ag

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 09 Maret 2020

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo



*Syafiq*  
D. M. Syafiq Humaisi, M.Pd

NIP. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **DWI NARTI**  
NIM : 210616145  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : **PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL SISWA DAN LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN 2 GESING KISMANTORO WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 15 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 04 Mei 2020

Ponorogo, 12 Mei 2020  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
  
**Dr. AHMADI, M.Ag.**  
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **ALI BA'UL CHUSNA, MSI**
2. Penguji I : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**
3. Penguji II : **MUKHLISON EFFENDI, M.Ag**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Narti  
NIM : 210616145  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Siswa dan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 Mei 2020

Penulis

  
**Dwi Narti**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Narti

NIM : 210616145

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

**IAIN**  
PONORO

Ponorogo, 9 Maret 2020  
Yang membuat pernyataan



**Dwi Narti**  
**210616145**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan orang melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik. Pendidikan berupaya membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dalam dirinya.<sup>1</sup> Proses Pendidikan berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang mana faktor faktor yang ada dalam lingkungan tersebut berpengaruh terhadap proses dan hasil pendidikan.<sup>2</sup> Pendidikan tidak dapat lepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat komponen yang saling berkaitan untuk mencapai suatu proses pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan agar siswa mau belajar.<sup>3</sup>

Belajar memerlukan kesiapan siswa untuk menerima materi di kelas. Berkaitan dengan kesiapan ini maka hal penting yang diperlukan dalam belajar adalah kesiapan fisik dan mental. Kesiapan mental yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah inteligensi, minat, bakat, kesiapan, kematangan dan konsentrasi. Salah satu kesiapan mental yang

---

<sup>1</sup> Amos Neolaka dan Grace Amialina, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Jakarta: Kencana, 2017),15.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 19.



dipengaruhi oleh kegiatan belajar adalah konsentrasi. Konsentrasi ini penting dalam kegiatan belajar karena konsentrasi merupakan modal utama bagi siswa dalam menerima materi pelajaran supaya proses dan tujuan pembelajaran tercapai dan berhasil.<sup>4</sup> Namun dalam realitanya konsentrasi ini sering menjadi permasalahan dalam belajar. Siswa sering kurang berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga siswa tidak bisa menyerap materi pelajaran dengan baik yang berdampak pada keberhasilan mencapai tujuan belajar tersebut.

Konsentrasi pada siswa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi konsentrasi adalah keadaan tubuh seseorang, intelegensi, perhatian, bakat, minat, kesiapan dalam belajar, kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah masalah keluarga, keadaan sekolah, kondisi kelas yang tidak kondusif, metode belajar yang monoton, dan faktor orang-orang sekitar.<sup>5</sup>

Kecerdasan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi konsentrasi. Kecerdasan merupakan kemampuan untuk berpikir secara rasional, memahami, dan menemukan solusi atas situasi yang dihadapinya. Kecerdasan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup seseorang melalui proses berpikir dan belajar serta mewujudkannya secara berkesinambungan.

---

<sup>4</sup> Ria Aviana dan Fitria Fatichatul Hidayah, "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang," *Jurnal UNIMUS*, 03 (2015), 30.

<sup>5</sup> Nurlailie Zhafirah, *Hubungan Kebiasaan Sarapan Bergizi Dengan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas III MI Al-Hikmah Pasar Minggu*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 1.

Berdasarkan pemikiran Howard Gardner yang dikutip oleh Iswadi kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan suatu hasil yang bernilai dalam budaya tertentu. Pernyataan ini berarti bahwa setiap orang apabila dihadapkan pada satu masalah, maka ia memiliki beberapa kemampuan untuk memecahkan masalah tersebut berbeda-beda sesuai dengan konteksnya.<sup>6</sup> Howard Gardner dalam Nyayu Khodijah menyatakan terdapat 10 (sepuluh) kecerdasan majemuk. Kesepuluh kecerdasan tersebut antara lain kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan musikal, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik-jasmani, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan spiritual dan kecerdasan eksistensial.<sup>7</sup>

Salah satu kecerdasan majemuk tersebut adalah kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak sesuai dengan pemahamannya. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri yang tepat tentang kekuatan dan kelemahan diri, kesadaran akan perasaannya, motivasi, emosi, keinginan, kemampuan disiplin diri serta memahami dan menghargai diri.<sup>8</sup> Kecerdasan intrapersonal perlu dikembangkan oleh siswa karena dengan kecerdasan ini siswa mengetahui keinginan dan tujuan dirinya. Selain itu siswa juga bisa mengendalikan emosi, bertanggung jawab atas dirinya, dan menghargai diri. Sehingga peserta

---

<sup>6</sup> Iswadi, *Teori Belajar* (Bogor: In Media, 2014), 119.

<sup>7</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 97 – 98.

<sup>8</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 238.

didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi ini akan mudah dalam belajar karena ia mengetahui minat dan keinginan serta tujuan dari dirinya sendiri. Siswa akan mandiri dan senantiasa menyampaikan dan mempertahankan pendapatnya.

Selanjutnya, selain kecerdasan juga terdapat faktor lingkungan belajar di sekolah yang mempengaruhi konsentrasi belajar. Lingkungan sekolah merupakan semua kondisi di sekolah yang mempengaruhi tingkah laku warga sekolah baik guru maupun siswa yang menjadi ujung tombak kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah akan mempengaruhi proses tumbuh kembang guru dan siswa yang ada di sekolah.<sup>9</sup> Lingkungan belajar di sekolah yang kondusif akan mendukung proses belajar mengajar di kelas. Siswa yang nyaman akan kondisi lingkungan sekolahnya akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, serta memiliki minat dan pola pikir yang positif tentang pentingnya belajar bagi dirinya dan masa depannya sehingga dalam diri siswa tumbuh kesadaran untuk belajar dengan baik yang akan menghasilkan prestasi yang baik. Ini berarti bahwa lingkungan belajar di sekolah yang kondusif akan mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Lingkungan belajar di sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, cara belajar, dan tugas rumah. Di sini yang menjadi masalah adalah ketika lingkungan belajar di sekolah yang kurang kondusif maka akan

---

<sup>9</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 268.

menyebabkan konsentrasi belajar siswa juga kurang sehingga akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi di SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri, terlihat siswa kelas V sulit berkonsentrasi sehingga pembelajaran tidak bisa kondusif. Hal ini diketahui pada saat pembelajaran di kelas terdapat guru yang mengajar, namun siswa ramai dan terlihat tidak konsentrasi atau tidak fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>10</sup>

Pada saat proses pembelajaran, siswa terlihat tidak fokus memperhatikan materi yang disampaikan, beberapa siswa ngobrol dengan temannya, ada beberapa siswa yang pikirannya tertuju pada suasana yang ada di luar kelas memperhatikan orang berlalu lalang di jalan depan sekolah. Siswa tidak bisa menyerap materi pelajaran hari itu dengan baik, ketika diberi kesempatan bertanya setelah materi selesai banyak siswa yang diam dan tidak mau bertanya karena tidak tahu harus bertanya apa tentang materi yang sedang dipelajarinya. Kurangnya konsentrasi pada saat pembelajaran ini akan berdampak pada hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri karena didasarkan pada pertimbangan kesesuaian topik dan fenomena yang akan diteliti dengan harapan dapat menemukan hal baru dan bermanfaat. Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Siswa dan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Konsentrasi Belajar

---

<sup>10</sup> Observasi Pada Tanggal 24 September 2019 di Kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri.

Siswa Kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020”.

### **B. Batasan Masalah**

Banyak faktor-faktor atau variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya bidang cakupan dan agar tidak terjadi kerancauan dalam penelitian serta keterbatasan teori, waktu, dana dan tenaga yang ada maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh kecerdasan intrapersonal siswa dan lingkungan belajar di sekolah terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal siswa terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal siswa dan lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa

kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal siswa terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal siswa dan lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis

Dengan diadakannya penelitian tentang pengaruh kecerdasan intrapersonal siswa dan lingkungan belajar di sekolah terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa ini akan menambah wawasan pengetahuan tentang ada tidaknya pengaruh kecerdasan intrapersonal siswa dan lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberi manfaat, antara lain:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan penunjang dalam perkembangan pengetahuan penelitian.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan konsentrasi belajar siswa sehingga akan meningkat hasil belajar siswa. Dengan adanya upaya mengetahui dan meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa dan lingkungan belajar di sekolah yang efektif dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa yang akan juga akan meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik lagi dari sebelumnya.
- c. Bagi guru, dapat memberikan masukan dan motivasi bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga materi yang disampaikan dapat tersampaikan sepenuhnya.
- d. Bagi siswa, siswa dapat meningkatkan konsentrasinya dalam belajar agar hasil belajarnya baik.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan penelitian kuantitatif ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk memudahkan penulisan, maka pembahasan pada penelitian ini dibagi menjadi V (lima) bab yang berisi:

Bab pertama (I): Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tahapan-tahapan penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memaparkan data.

Bab kedua (II): Berisi Kajian Pustaka, yang berisi tentang deskriptif landasan teori (kecerdasan intrapersonal, lingkungan belajar di sekolah, dan konsentrasi belajar siswa), telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga (III): Metode Penelitian, bab ini berisi tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat (IV): Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), dan pembahasan atau interpretasi atas angka statistik.

Bab kelima (V): Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari masalah yang diteliti.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian pengaruh kecerdasan intrapersonal siswa dan lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020 ini antara lain:

1. Jurnal penelitian Ratih Noviati dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Palembang” menyatakan bahwa Pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Palembang “ $r$ ” /  $r_n = 0,304 < 0,90 > 0,393$ . Ini berarti bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) terbukti atau dapat di terima dan hipotesis nihil ditolak ( $H_0$ ) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa di MAN 2 Palembang.<sup>11</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode kuantitatif, lingkungan belajar sebagai variabel independen dan tingkat konsentrasi sebagai variabel dependennya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa dalam

---

<sup>11</sup> Ratih Noviati, “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Palembang,” *jurnal PAI Raden Fatah*. 1, (Januari 2019), 19.

penelitian terdahulu menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Kecerdasan intrapersonal siswa dan lingkungan belajar di sekolah sebagai variabel independen dan konsentrasi belajar siswa sebagai variabel dependen. Selain itu tempat penelitian dalam kedua penelitian ini juga berbeda. Penelitian terdahulu bertempat di MAN 2 Palembang sedangkan penelitian ini dilakukan di SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri.

2. Penelitian skripsi Nurlailie Zhafirah dengan judul “Hubungan Kebiasaan Sarapan Bergizi Dengan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas III MI Al-Hikmah Pasar Minggu”, menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya hubungan signifikan antara kebiasaan sarapan bergizi dengan konsentrasi belajar siswa kelas III di MI Al-Hikmah Pasar Minggu, Jakarta selatan yaitu sebesar 0,804 dengan sumbangan variabel kebiasaan sarapan terhadap konsentrasi belajar sebesar 64%. Diketahui juga sebanyak 71,1% siswa kelas III MI Al-Hikmah mempunyai kebiasaan sarapan bergizi yang baik dengan mengkonsumsi jenis makanan bergizi dan 75% siswa mempunyai konsentrasi belajar yang baik.<sup>12</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas konsentrasi sebagai variabel independennya. Perbedaannya adalah bahwa dalam penelitian terdahulu membahas tentang hubungan

---

<sup>12</sup> Nurlailie Zhafirah, *Hubungan Kebiasaan Sarapan Bergizi Dengan Konsentrasi...* 55.

kebiasaan sarapan pagi dengan konsentrasi belajar siswa dan dalam penelitian ini akan membahas tentang pengaruh kecerdasan intrapersonal siswa dan lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa.

3. Penelitian skripsi Mufidatul Afifah dengan judul “Korelasi Kecerdasan Interpersonal Dan Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016”, menyatakan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional siswa kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 sedangkan kekuatan hubungannya termasuk hubungan kuat karena nilai korelasi berada pada rentang 0,60 – 0,799.<sup>13</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas kecerdasan intrapersonal sebagai variabel independennya. Perbedaannya adalah bahwa dalam penelitian terdahulu membahas tentang korelasi Kecerdasan Interpersonal Dan Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosi Siswa sedangkan penelitian ini akan membahas tentang pengaruh kecerdasan intrapersonal siswa dan lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa.
4. Jurnal penelitian Nur Alhieza yang berjudul “Pengaruh Kondisi Siswa Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata

---

<sup>13</sup>Mufidatul Afifah, *Korelasi Kecerdasan Interpersonal Dan Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016* (IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2017), 105.

Pelajaran Akuntansi Kelas XI IIS Di SMA Negeri 11 Makassar. (Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar)”, menyatakan bahwa Kondisi siswa dan lingkungan belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IIS di SMA Negeri 11 Makassar dengan masing-masing tingkat signifikan  $< 0,05$ .<sup>14</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sama sama membahas lingkungan belajar sebagai variabel independennya. Perbedaannya adalah bahwa dalam penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh kondisi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa dengan kecerdasan emosi siswa sedangkan penelitian ini akan membahas tentang pengaruh kecerdasan intrapersonal siswa dan lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa.

5. Penelitian skripsi Eneng Yulianawati dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa/Siswi Kelas IV MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017”, menyatakan bahwa berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dengan teknik analisis menggunakan regresi linier sederhana diketahui tingkat signifikansi 0,05 maka diperoleh signifikansi 0,001 kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di MI Ma’arif

---

<sup>14</sup> Nur Alhieza, “Pengaruh Kondisi Siswa Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IIS Di SMA Negeri 11 Makassar,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar*, 5.

Ngrupit Jenangan Ponorogo.<sup>15</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sama-sama membahas lingkungan belajar di sekolah sebagai variabel independennya. Perbedaannya adalah bahwa dalam penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar sedangkan penelitian ini akan membahas tentang pengaruh kecerdasan intrapersonal siswa dan lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Kecerdasan Intrapersonal**

#### **a. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal**

Kecerdasan/inteligensi adalah kemampuan berpikir, mengolah, menganalisis dan menentukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dari seluruh permasalahan yang ada.<sup>16</sup> Kecerdasan/ inteligensi adalah suatu tindakan yang menciptakan penghitungan kondisi yang optimal untuk bertahan hidup dan berhubungan dengan lingkungan secara efektif.<sup>17</sup>

Menurut M. Dalyono kecerdasan/intelegensi adalah kemampuan “*problem solving*” dalam segala situasi baru yang

---

<sup>15</sup> Eneng Yulianawati, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa/Siswi Kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*, (IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2017), 62.

<sup>16</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 142.

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 59.

mengandung masalah. Situasi ini mencakup permasalahan pribadi, permasalahan sosial, permasalahan akademik kultural, serta permasalahan ekonomi.<sup>18</sup> Kecerdasan mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan.

Howard Gardner dalam Yatim Riyanto, mengartikan bahwa kecerdasan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menyelesaikan masalah yang merupakan sebuah konsekuensi dari sebuah suasana budaya.
- 2) Keterampilan seseorang dalam menyelesaikan masalah dimana orang tersebut akan mendekatinya dan mencapai sasaran yang ada.
- 3) Kemampuan dalam menemukan arah atau cara untuk mencapai sasaran tersebut.<sup>19</sup>

Selain mendefinisikan kecerdasan Howard Gardner juga mengemukakan teori tentang kecerdasan majemuk. Kecerdasan majemuk mengandung makna bahwa setiap manusia memiliki berbagai kecerdasan.<sup>20</sup> Howard Gardner yang dikutip oleh Nyanyu Khodijah menyatakan bahwa kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan suatu produk yang bernilai. Kecerdasan majemuk terbagi menjadi 10 macam kecerdasan sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 185.

<sup>19</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran...*, 236.

<sup>20</sup> Abdul Mukminin, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Konsep dan Implementasi Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2018), 28.

- 1) *Linguistic Intelligence* (Kecerdasan Linguistik), yaitu kemampuan dalam menggunakan kata secara efektif baik lisan maupun tertulis, memahami makna dan susunan kata-kata serta mampu menggunakan bahasa secara bervariasi.
- 2) *Logical-Mathematical Intelligence* (Kecerdasan Logika Matematika), yaitu kemampuan untuk memahami dan mengerjakan rangkaian logika yang panjang dan mengenali pola serta mampu menggunakan angka dengan baik.
- 3) *Musical Intelligence* (Kecerdasan Musikal) yaitu, kemampuan atau kepekaan yang baik terhadap pola musik, melodi dan nada.
- 4) *Spatial Intelligence* (Kecerdasan spasial), yaitu kemampuan seseorang untuk merasakan dunia visual secara akurat, dan menciptakan kembali, mentransformasi aspek-aspek realita berdasarkan persepsi.
- 5) *Bodily-Kinesthetic Intelligence* (Kecerdasan Kinestetik Jasmani), yaitu kemampuan menggunakan tubuh dengan baik untuk mengekspresikan ide dan perasaannya.
- 6) *Interpersonal Intelligence* (Kecerdasan Interpersonal), yaitu kemampuan untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.
- 7) *Intrapersonal Intelligence* (Kecerdasan Intrapersonal), yaitu kemampuan untuk memahami diri sendiri.

- 8) *Naturalis Intelligence* (Kecerdasan Naturalis), yaitu kemampuan mengenali spesies, flora dan fauna yang ada di lingkungan sekitar.
- 9) *Spiritual Intelligence* (Kecerdasan Spiritual), yaitu kemampuan mengaktualisasi sesuatu yang bersifat penyadaran akan nilai-nilai akidah-keimanan, keyakinan akan kebesaran Tuhan.
- 10) *Exsistensial Intelligence* (Kecerdasan Eksistensial), yaitu kemampuan dalam berbagai masalah pokok kehidupan dan aspek eksistensial manusia dan pengalaman mendalam terhadap kehidupan.<sup>21</sup>

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak sesuai dengan pemahamannya.<sup>22</sup> Kecerdasan intrapersonal perlu dikembangkan oleh siswa karena dengan kecerdasan ini siswa mengetahui keinginan dan tujuan dirinya. Selain itu siswa juga bisa mengendalikan emosi, bertanggung jawab atas dirinya, dan menghargai diri. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri yang tepat tentang kekuatan dan kelemahan diri, kesadaran akan perasaannya, motivasi, emosi, keinginan, kemampuan disiplin diri serta memahami dan menghargai diri. Jadi kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami dirinya sendiri serta kemampuan menerima dan menghargai diri dengan

---

<sup>21</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 97 – 98.

<sup>22</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran...*, 238.



mengetahui kelebihan dan kelemahannya. Kecerdasan intrapersonal tercermin dalam kesadaran akan perasaan batin pada diri sendiri. Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi pada umumnya mandiri, tidak bergantung pada orang lain dan yakin dengan pendapatnya sendiri. Orang dengan kecerdasan intrapersonal tinggi memiliki rasa percaya diri yang kuat serta senang bekerja berdasarkan program sendiri dan dilakukan sendiri.<sup>23</sup>

**b. Ranah Kecerdasan Intrapribadi/Intrapersonal**

Ranah intrapribadi/intrapersonal ini mencakup lima skala, antara lain:

- 1) Kesadaran diri, yaitu kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut.
- 2) Sikap asertif, yaitu kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan, membela diri, dan mempertahankan pendapat. Sikap asertif meliputi tiga komponen dasar, yaitu kemampuan mengungkapkan perasaan, kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pikiran secara terbuka, kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi. Orang yang asertif adalah orang yang mampu mengungkapkan

---

<sup>23</sup> Abdul Mukminin, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences...*, 34.

perasaannya secara langsung tanpa bertindak agresif atau melecehkan.

- 3) Kemandirian, yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri serta berdiskusi. Secara luas kemandirian adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiridalam berpikir dan bertindak serta tidak bergantung pada orang lain. Kemampuan untuk mandiri bergantung pada tingkat kepercayaan diri dan kekuatan batin seseorang.
- 4) Penghargaan diri, yaitu kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan serta menyukai diri sendiri meski memiliki kelemahan. Secara lebih luas penghargaan diri adalah kemampuan untuk menghormati dan menerima diri sendiri sebagai pribadi yang baik. Memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Orang yang memiliki rasa penghargaan diri yang baik akan puas dengan dirinya sendiri.
- 5) Aktualisasi diri, yaitu kemampuan mewujudkan potensi yang dimiliki dan merasa senang dengan prestasi yang diraih maupun dalam kehidupan pribadinya. Aktualisasi diri adalah proses perjuangan berkesinambungan yang dinamis dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan bakat secara maksimal serta berusaha memperbaiki diri

seutuhnya.<sup>24</sup> Aktualisasi diri merupakan bagian dari rasa kepuasan diri. Orang yang memiliki aktualisasi diri akan menyenangi pekerjaan dan bersungguh-sungguh mendalami apa yang dikerjakan.<sup>25</sup>

## 2. Lingkungan Belajar di Sekolah

### a. Pengertian Lingkungan Belajar di Sekolah

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di dalam dan di luar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural.<sup>26</sup> Lingkungan adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.<sup>27</sup> Menurut Sartain yang dikutip oleh Ngalim Purwanto lingkungan belajar mencakup semua kondisi di dunia yang dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan manusia kecuali gen.<sup>28</sup> Jadi dapat diartikan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia baik di dalam maupun di luar yang dapat mempegaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan.

Lingkungan belajar adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Lingkungan belajar merupakan semua yang ada di sekitar, baik kondisi fisik, psikologi (emosional) maupun budaya yang dapat

<sup>24</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran...*, 78.

<sup>25</sup> Steve J. Stein, dan Howard E. Book, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Terj. Trinanda Rainy (Bandung: Kaifa, 2004), 132.

<sup>26</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, 129.

<sup>27</sup> Rita Mariyana, et al., *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana, 2010), 16.

<sup>28</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 72.

mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan orang dewasa dalam bidang pendidikan.<sup>29</sup> Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang mendapat pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan belajar tersebut.<sup>30</sup> Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa lingkungan belajar adalah tempat atau suasana yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia. Karena pada hakikatnya belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Lingkungan belajar atau lingkungan pendidikan dibagi menjadi 3, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan sekolah adalah semua kondisi di sekolah yang mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, dan perkembangan kualitas guru dan siswa sebagai pelaku proses pembelajaran di sekolah.<sup>31</sup> Lingkungan sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dilakukan. Lingkungan sekolah yang nyaman dapat menunjang keberhasilan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dan pendidik.

Lingkungan belajar di sekolah adalah seluruh komponen yang terdapat di sekolah, yang mana seluruh komponen tersebut

---

<sup>29</sup> Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar Startegi Untuk Guru Dan Sekolah* (Malang: Seribu Bintang, 2019), 24.

<sup>30</sup> Fadhilaturrahmi, "Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu Universitas Negeri Padang*, 2 (2018), 62.

<sup>31</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management..., 268.*

menunjang proses pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.<sup>32</sup> Lingkungan belajar di sekolah merupakan seluruh aspek yang mendukung proses pembelajaran di sekolah. Lingkungan belajar di sekolah yang kondusif akan mendukung proses belajar dan siswa akan mencapai hasil belajar yang maksimal.

#### **b. Unsur-Unsur Lingkungan Sekolah**

Menurut Slameto yang dikutip oleh Euis Karwati unsur-unsur yang ada di lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi belajar adalah:

- 1) Metode mengajar, metode mengajar mempengaruhi belajar, metode mengajar guru yang baik akan berpengaruh terhadap belajar peserta didik yang baik dan sebaliknya metode mengajar guru yang kurang baik akan membuat belajar peserta didik yang kurang baik pula.
- 2) Kurikulum, kurikulum berpengaruh terhadap hasil dan proses belajar. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh kurang baik pula terhadap belajar, begitu juga sebaliknya.
- 3) Relasi guru dengan peserta didik. interaksi guru dan peserta didik berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Sifat dan sikap guru yang tidak baik akan membuat hubungan guru dan siswa yang tidak baik pula.

---

<sup>32</sup> Malinda Elisabet, *Hubungan Antara Lingkungan Belajar di Sekolah Dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017),16.

- 4) Relasi peserta didik dengan peserta didik, peserta didik perlu menciptakan relasi yang baik dengan sesama peserta didik sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajarnya.
- 5) Disiplin sekolah, kedisiplinan sekolah berhubungan erat dengan ketetapan waktu dan kerajinan siswa di sekolah dan dalam belajarnya.
- 6) Alat pelajaran, alat pelajaran sangat penting dalam pembelajaran agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dan belajar dengan baik. alat pelajaran yang kurang lengkap akan menghambat proses pembelajaran.
- 7) Waktu sekolah, waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu belajar di sekolah bisa pagi, siang, sore, dan malam hari. Waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari karena jika sekolah masuk sore, siang atau malam maka kondisi anak sudah tidak optimal untuk menerima pelajaran, sebab energi sudah berkurang.
- 8) Standar pelajaran di atas ukuran, guru yang berpendirian untuk mempertahankan wibawanya akan memberikan pelajaran di atas ukuran standar sehingga akan membuat peserta didik merasa tidak mampu dan takut kepada

gurunya. Guru harus mengetahui ukuran kemampuan siswanya sehingga pelajaran yang diberikan sesuai dengan kapasitas kemampuan siswa.

9) Keadaan gedung, keadaan gedung dan kelas yang memadai akan membuat peserta didik merasa nyaman sehingga dapat belajar dengan baik, begitu pula sebaliknya.

10) Cara belajar, dengan cara belajar yang tepat, maka hasil belajar peserta didik akan semakin efektif. Dalam hal ini guru perlu memberikan pembinaan terkait cara belajar yang baik.

11) Tugas rumah, memberikan banyak tugas yang harus dikerjakan siswa di rumah sehingga membuat peserta didik tidak memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan kegiatan lain tidak perlu dilakukan.<sup>33</sup>

### **3. Konsentrasi Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar dan Konsentrasi Belajar**

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>34</sup> Menurut Mustaqim belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi

<sup>33</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management...)*, 267

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Bandung: Rineka Cipta, 2000), 13.

karena latihan dan pengalaman.<sup>35</sup> Dapat dikatakan belajar merupakan suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan, perubahan tersebut meliputi perubahan keterampilan jasmani, kecepatan perseptual, ingatan, sikap serta fungsi jiwa. Rohmania menyatakan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku. Artinya dengan belajar seseorang dapat mengetahui sesuatu.<sup>36</sup>

Menurut Gagne dalam Yatim Riyanto mendefinisikan bahwa belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan. Belajar merupakan suatu peristiwa yang terjadi di dalam kondisi-kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah, dan dikontrol.<sup>37</sup>

Slameto dalam Nurlailie Zhafirah, mengemukakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan, karena berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Namun dalam belajar terdapat beberapa faktor yang memengaruhinya seperti keadaan tubuh seseorang, inteligensi, perhatian, bakat, minat, kesiapan dalam belajar, kelelahan, masalah keluarga, keadaan sekolah, kondisi kelas yang tidak kondusif, metode belajar yang monoton, dan faktor

---

<sup>35</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001), 34.

<sup>36</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar...*, 18.

<sup>37</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran...*, 5.



orang-orang sekitar. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian, dan tingkat pertama dari sebuah perhatian adalah konsentrasi.<sup>38</sup>

Konsentrasi (pemusatan perhatian) adalah memusatkan fungsi jiwa terhadap suatu masalah atau objek dengan mengosongkan pikiran dari hal-hal lain yang dianggap mengganggu.<sup>39</sup> Menurut Hendra konsentrasi adalah pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan menyingkirkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajari.<sup>40</sup> Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa konsentrasi belajar adalah memusatkan perhatian, pikiran, dan perbuatan terhadap suatu objek atau masalah yang sedang dihadapi atau dipelajari dengan mengesampingkan hal-hal yang tidak berhubungan yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar sehingga dapat mencapai tujuan belajarnya.

#### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar/Konsentrasi Belajar.**

Faktor penyebab gangguan konsentrasi belajar dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor eksternal, yaitu faktor gangguan konsentrasi belajar dari luar yang berkaitan dengan indra. Faktor gangguan dari luar ini

<sup>38</sup> Nurlailie Zhafirah, *Hubungan Kebiasaan Sarapan Bergizi...*, 1.

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 97.

<sup>40</sup> Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), 111.

berkaitan dengan kondisi suasana lingkungan tempat belajar. Seperti suara hiruk pikuk kendaraan, suara musik keras, suara orang berbicara keras, dan hilir mudiknya orang di sekitar tempat belajar dapat mempengaruhi perhatian seseorang untuk berkonsentrasi saat belajar. Selain itu kondisi tempat belajar yang berantakan, tata ruang yang sumpek, kurang penerangan, aksesoris ruangan yang mencolok dapat mempengaruhi perhatian dan menimbulkan rasa tidak nyaman dalam belajar sehingga membuat sulit berkonsentrasi.<sup>41</sup>

- 2) Faktor internal, yaitu gangguan belajar yang berasal dari dalam diri sendiri yang berkaitan dengan fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis ini berhubungan dengan kondisi jasmani seseorang. Sedangkan aspek psikologis ini berhubungan dengan kecerdasan/inteligensi, motivasi, minat, sikap, dan bakat seseorang.<sup>42</sup>

### c. Ciri Ciri Siswa yang Konsentrasi Dalam Belajar

Siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat dengan ciri-ciri:

- 1) Menerima pelajaran awal dengan respon yang baik, seperti antusias dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap mata pelajaran yang akan dipelajari.

---

<sup>41</sup> Hendra Surya, *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), 6.

<sup>42</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar...*, 26.

- 2) Memperhatikan setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 3) Dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan.
- 4) Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang diberikan.
- 5) Menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan guru.
- 6) Kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran.<sup>43</sup>

#### **4. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Siswa dan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Konsentrasi Belajar**

Kegiatan proses belajar memerlukan kemampuan konsentrasi belajar. Tanpa konsentrasi belajar kegiatan belajar tersebut tidak dapat berlangsung dengan baik.<sup>44</sup> Jadi konsentrasi merupakan bagian dari proses belajar. Faktor internal yang mempengaruhi proses belajar diantaranya faktor yang berkaitan dengan fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis ini berhubungan dengan kondisi jasmani seseorang. Sedangkan aspek psikologis ini berhubungan dengan kecerdasan/inteligensi, motivasi, minat, sikap, dan bakat seseorang.<sup>45</sup>

Kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu ranah dari 5 ranah kecerdasan emosional yang dijelaskan oleh Stein dan Book dalam

---

<sup>43</sup> Nurlailie Zhafirah, Hubungan Kebiasaan Sarapan Bergizi..., 12.

<sup>44</sup> Hendra Surya, *Menjadi Manusia Pembelajar* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), 19.

<sup>45</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar...*, 26.

Hamzah B. Uno.<sup>46</sup> Kecerdasan seseorang dapat mempengaruhi kemampuan konsentrasinya. Konsentrasi dapat diartikan sebagai pemusatan perhatian. Menurut Vroondan Stelmach yang dikutip oleh Putri Saraswati menyebutkan ada beberapa hal yang berhubungan dengan perhatian (konsentrasi) yaitu kecerdasan, regulasi diri, dan regulasi emosi<sup>47</sup>. Konsentrasi (pemusatan perhatian) dipengaruhi oleh faktor inteligensi (kecerdasan), biologis dan budaya. Inteligensi adalah kemampuan seseorang dalam berpikir, menganalisa, dan membuat keputusan. Faktor biologis adalah kondisi fisik dan genetik seseorang. Sedangkan faktor budaya adalah kondisi situasi lingkungan dan kebiasaan belajar seseorang. Menurut beberapa penelitian yang dikutip oleh Putri Saraswati dalam penelitiannya menyatakan bahwa perhatian (konsentrasi) berhubungan dan dipengaruhi oleh kecerdasan, regulasi diri, emosi, dan faktor budaya (kondisi lingkungan dan kebiasaan belajar).<sup>48</sup>

Lingkungan belajar berpengaruh besar terhadap keberlangsungan proses pembelajaran yang dilakukan. Sekolah merupakan institusi sosial yang berpengaruh terhadap proses sosialisasi dan berfungsi dalam mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak.<sup>49</sup> Kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan meningkatkan konsentrasi peserta siswa dalam belajarnya. Pernyataan ini sependapat dengan penelitian Ratih

---

<sup>46</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran...*, 77.

<sup>47</sup> Putri Saraswati, "Kontribusi Self-Regulated Learning Dan Kecerdasan Emosi Dalam Konsentrasi Belajar," *Jurnal Psikologi Perseptual*, (2016), 104.

<sup>48</sup> *Ibid.*, 116

<sup>49</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management...*, 270.

Noviati yang menyatakan bahwa lingkungan belajar sangat berpengaruh dengan tingkat konsentrasi belajar siswa. Semakin tinggi kualitas lingkungan belajar akan semakin baik pula tingkat konsentrasi belajarnya, begitupun sebaliknya semakin buruk lingkungan belajar maka akan berpengaruh buruk terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa.<sup>50</sup> Adanya pengaruh lingkungan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung sangat berpengaruh terhadap proses maupun hasil dari proses pembelajaran.<sup>51</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah hasil penelitian terdahulu di atas, maka kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika kecerdasan intrapersonal siswa tinggi dan lingkungan belajar di sekolah baik, maka tingkat konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020 akan baik.
2. Jika kecerdasan intrapersonal siswa rendah dan lingkungan belajar di sekolah kurang baik, maka tingkat konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020 akan kurang baik.

---

<sup>50</sup> Ratih Noviati, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat...", 18.

<sup>51</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 321.

#### D. Pengajuan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara berdasarkan rumusan masalah pada sebuah penelitian yang perlu diuji kembali kebenarannya.<sup>52</sup> Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal siswa dengan konsentrasi belajar siswa kelas V di SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020. Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal siswa dengan tingkat konsentrasi belajar siswa kelas V di SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020.

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal siswa dengan konsentrasi belajar siswa kelas V di SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020.

2. Hipotesis untuk menjawab rumusan masalah nomor 2, sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dengan konsentrasi belajar siswa kelas V di SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020.

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan

---

<sup>52</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 12.

belajar di sekolah dengan konsentrasi belajar siswa kelas V di SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020.

3. Hipotesis untuk menjawab rumusan masalah nomor 3, sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal siswa dan lingkungan belajar di sekolah dengan konsentrasi belajar siswa kelas V di SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020.

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal siswa dan lingkungan belajar di sekolah dengan konsentrasi belajar siswa kelas V di SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilakukan uji dengan analisis regresi dimana di dalamnya terdapat 3 variabel yang saling mempengaruhi. Analisis regresi adalah teknik analisis data dalam statistik yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel.<sup>53</sup> Variabel penelitian adalah suatu atribut atau karakteristik dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang mana peneliti menetapkan hal itu untuk dipelajari dan menemukan informasinya untuk menarik sebuah kesimpulan. Berdasarkan hubungan antar variabelnya, maka terdapat dua macam variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel dependen adalah variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.<sup>54</sup> Penelitian ini memiliki kedua macam variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *expose facto* atau disebut penelitian sesudah kejadian. Penelitian ini sering disebut *after the fact, retrospective study* (study penelusuran kembali). Penelitian *expose facto* merupakan penelitian di mana variabel bebas telah terjadi ketika penelitian

---

<sup>53</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 261.

<sup>54</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam...*, 10-11.



dilakukan.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan pengamatan langsung terhadap variabel bebas (*independent variable*) karena fenomena telah terjadi atau fenomena sulit untuk dimanipulasi.

Penelitian ini memiliki 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah kecerdasan intrapersonal siswa dan lingkungan belajar di sekolah. Sedangkan variabel dependennya adalah konsentrasi belajar siswa siswa kelas V di SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan target dalam menggeneralisasikan hasil penelitian. Dimana populasi ini merupakan kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan pemakai generalisasi hasil penelitian yang dilakukan.<sup>56</sup>

Populasi adalah keseluruhan anggota kelompok objek, orang dan peristiwa dalam penelitian.<sup>57</sup> Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 22 orang siswa.

---

<sup>55</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 40-41.

<sup>56</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), 228.

<sup>57</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2013), 196.

## 2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil atau bagian dari populasi secara keseluruhan. Sampel mewakili populasi untuk dijadikan sebagai objek penelitian.<sup>58</sup> Pengambilan sampel biasanya dilakukan karena adanya keterbatasan dana, waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, biasanya dilakukan pada penelitian dengan jumlah populasi yang cukup besar. Karena penelitian ini memiliki jumlah populasi yang kurang dari 30, maka semua populasi dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasinya dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil.<sup>59</sup>

## C. Instrumen Pengumpulan Data

Umumnya suatu penelitian memerlukan instrument untuk mengukur data yang diperoleh dan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang sudah dikumpulkan. Sebuah penelitian akan menggunakan instrumen untuk

---

<sup>58</sup> Ibid., 197.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 124 – 125.

mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>60</sup> Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang kecerdasan intrapersonal siswa kelas V di SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020.
2. Data tentang lingkungan belajar di sekolah di SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020.
3. Data tentang konsentrasi belajar siswa kelas V di SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020.

Adapun instrumen pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:



---

<sup>60</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 78.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Angket**

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item Angket	
			Sebelum Validitas	Setelah Validitas
Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Siswa dan Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020	(VARIABEL X-1) Kecerdasan Intrapersonal	1. Menenal, memilah, dan memahami perasaan	1 3,6	1,3,6
		2. Mengetahui munculnya perasaan tersebut dan pengaruh perilaku terhadap orang lain	2,20	2,10,19
		3. Berani menyampaikan pendapat	7,17	7,16
		4. Tidak bergantung pada rang lain	8,9,14,15	8,13,15
		5. Tau kekuatan dan kelemahan kita	4,5,16	4,5,15
		6. Menghargai diri sendiri meskipun mengetahui kelemahannya	12,13,19	11,12,18
		7. Mewujudkan potensi yang dimiliki dan merasa senang dengan potensi yang dimiliki.	10, 18	9, 17
	(VARIABEL X-2) Lingkungan Belajar di Sekolah	1. Metode mengajar	16, 17,	14, 15
		2. Kurikulum	18,19,20	16,17,18
		3. Relasi guru dengan peserta didik	4,5,6	3,4,5
		4. Relasi peserta didik dengan peserta didik	7,8 9	6,7,8
		5. Keadaan gedung	10,11,12	9,10,11
		6. Disiplin sekolah	1, 2, 3	1,2
		7. Alat pelajaran	13, 14, 15	12,13

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item Angket	
			Sebelum Validitas	Setelah Validitas
	VARIABEL Y Konsentrasi Belajar Siswa	1. Menerima pelajaran awal dengan respon yang baik, seperti antusias dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap mata pelajaran yang akan dipelajari.	1,2,16,20	1,2,13,17
		2. Memperhatikan setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.	3, 4, 5, 8	3,4,7
		3. Dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan.	6, 7, 18	5,6,15
		4. Menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan guru.	10, 12,	8,9,
		5. Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang diberikan	11,17,19	14,16
		6. Kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran.	13, 14,15	10,11,12

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan.<sup>61</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

<sup>61</sup> Ibid., 64.

## 1. Angket (Kuesioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang kecerdasan intrapersonal siswa, lingkungan belajar di sekolah dan konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi dan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu. Sikap dinyatakan dalam bentuk sikap positif dan sikap negatif, sikap positif diungkapkan melalui pernyataan-pernyataan yang dimiliki dan tidak diterima karena memang tidak memiliki kecenderungan tersebut. Sedangkan sikap negatif memuat pernyataan-pernyataan yang bertujuan untuk diterima karena tidak memiliki kecenderungan tersebut dan tidak menerima karena memiliki kecenderungan atau sikap tersebut.<sup>63</sup> Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item angket yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Instrument angket dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1 dan lampiran 8. Jawaban

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 199.

<sup>63</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan...*, 232.

dalam angket yang menggunakan skala likert dapat diberi skor sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skor Jawaban Angket**

	pernyataan	Selalu (SL)	Sering (S)	Kadang- kadang (KK)	Tidak pernah (TP)
Skor	Positif (+)	4	3	2	1
	Negatif (-)	1	2	3	4

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung karena melalui dokumen. Dokumen disini diartikan sebagai benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa, yang dapat berupa arsip data base, surat menyurat, rekaman gambar, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.<sup>64</sup> Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, letak geografis, identitas sekolah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, dan sarana prasarana SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri. Dokumentasi profil SD Negeri 2 Gesing Kismantoro Wonogiri dapat dilihat pada lampiran 22.

<sup>64</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183-184.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi sehingga data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah dalam penelitian.<sup>65</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data yang diperoleh juga data kuantitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah statistik. Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pra Penelitian

#### a. Uji Validitas

Validitas instrumen adalah derajat yang menunjukkan di mana suatu tes dapat mengukur apa yang hendak diukur.<sup>66</sup> Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan jenis validitas konstruk karena variabel dalam penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan fenomena abstrak tetapi dapat diamati dan diukur.

Untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini, peneliti membuat angket sebanyak 20 soal untuk satu variabelnya dan mengambil sebanyak 20 responden siswa kelas V sekolah lain. Dari perhitungan validitas instrumen kecerdasan intrapersonal siswa disajikan 20 item soal, yang valid ada 19 soal. Instrumen lingkungan belajar di sekolah disajikan 20 item soal, yang valid ada 18 soal.

---

<sup>65</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan...*, 93.

<sup>66</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 122.



Instrumen konsentrasi belajar disajikan 20 item soal yang valid ada 17 soal. Lembar uji validitas instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 2, 3, dan 4.

Untuk menentukan item soal tersebut valid atau tidak dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir item dengan skor total. Apabila korelasi butir item tersebut positif dan besarnya lebih dari nilai  $r_{\text{tabel}}$  (0,444) maka butir item soal tersebut dinyatakan valid. Tabel *product moment* ( $r_{\text{tabel}}$ ) dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 18.

Hasil validitas instrumen penelitian secara terperinci dijelaskan sebagai berikut:

1) Variabel Kecerdasan Intrapersonal Siswa

Hasil perhitungan validitas item soal instrumen penelitian untuk variabel kecerdasan intrapersonal sebagai berikut berikut:

**Tabel 3.3**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrument Penelitian**  
**Kecerdasan Intrapersonal Siswa**

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,478	0,444	Valid
2	0,482	0,444	Valid
3	0,528	0,444	Valid
4	0,502	0,444	Valid
5	0,495	0,444	Valid
6	0,655	0,444	Valid
7	0,483	0,444	Valid

<b>8</b>	0,610	0,444	Valid
<b>9</b> <b>A</b>	0,304	0,444	Drop
<b>10</b>	0,762	0,444	Valid
<b>11</b>	0,619	0,444	Valid
<b>12</b>	0,497	0,444	Valid
<b>13</b>	0,632	0,444	Valid
<b>14</b>	0,637	0,444	Valid
<b>15</b>	0,527	0,444	Valid
<b>16</b>	0,519	0,444	Valid
<b>17</b>	0,595	0,444	Valid
<b>18</b>	0,579	0,444	Valid
<b>19</b>	0,552	0,444	Valid
<b>20</b>	0,594	0,444	Valid

Adapun cara untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.<sup>67</sup>

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  : angka indeks korelasi *product moment*

$\sum x$  : jumlah seluruh nilai x

$\sum y$  : jumlah seluruh nilai y

$\sum xy$  : jumlah perkalian nilai x dan nilai y

$n$  : jumlah responden

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

<sup>67</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Felicha, 2015), 106-107.

$$r_{xy} = \frac{20(16240) - (538)(592)}{\sqrt{\{20(14812) - (538)^2\}\{20(17968) - (592)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{324800 - 318496}{\sqrt{\{(296240) - (2894444)\}\{(359360) - (350464)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6304}{\sqrt{\{(5796)\}\{(8896)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6304}{\sqrt{60457216}}$$

$$r_{xy} = \frac{6304}{7775,4238469681}$$

$$r_{xy} = 0,8107596607$$

## 2) Variabel Lingkungan Belajar di Sekolah

Hasil perhitungan validitas item soal instrumen penelitian untuk variabel lingkungan belajar di sekolah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrument Penelitian**  
**Lingkungan Belajar di Sekolah**

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,540	0,444	Valid
2	0,524	0,444	Valid
3	0,066	0,444	Drop
4	0,463	0,444	Valid
5	0,448	0,444	Valid
6	0,587	0,444	Valid
7	0,495	0,444	Valid
8	0,466	0,444	Valid
9	0,597	0,444	Valid
10	0,487	0,444	Valid
11	0,558	0,444	Valid
12	0,506	0,444	Valid

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
13	0,379	0,444	Drop
14	0,526	0,444	Valid
15	0,651	0,444	Valid
16	0,459	0,444	Valid
17	0,557	0,444	Valid
18	0,476	0,444	Valid
19	0,615	0,444	Valid
20	0,606	0,444	Valid

Adapun cara untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20(17461) - (526)(658)}{\sqrt{\{20(14020) - (526)^2\}\{20(21962) - (658)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{349220 - 346108}{\sqrt{\{(280400) - (276676)\}\{(439240) - (432964)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3112}{\sqrt{\{(3724)\}\{(6274)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3112}{\sqrt{23371824}}$$

$$r_{xy} = \frac{3112}{4834,441436195}$$

$$r_{xy} = 0,6437144893$$

### 3) Variabel Konsentrasi Belajar Siswa

Hasil perhitungan validitas item soal instrument penelitian untuk variabel konsentrasi belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian**  
**Konsentrasi Belajar**

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,563	0,444	Valid
2	0,640	0,444	Valid
3	0,599	0,444	Valid
4	0,615	0,444	Valid
5	0,073	0,444	Drop
6	0,620	0,444	Valid
7	0,482	0,444	Valid
8	0,653	0,444	Valid
9	0,219	0,444	Drop
10	0,468	0,444	Valid
11	0,090	0,444	Drop
12	0,518	0,444	Valid
13	0,458	0,444	Valid
14	0,556	0,444	Valid
15	0,562	0,444	Valid
16	0,522	0,444	Valid
17	0,796	0,444	Valid
18	0,552	0,444	Valid
19	0,714	0,444	Valid
20	0,503	0,444	Valid

Adapun cara untuk menguji validitas instrument dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20(13331) - (431)(608)}{\sqrt{\{20(9495) - (431)^2\}\{20(18906) - (608)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{266620 - 262048}{\sqrt{\{(189900)-(185761)\}\{(378120)-(369664)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4572}{\sqrt{\{(4139)\}\{(8456)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4572}{\sqrt{34999384}}$$

$$r_{xy} = \frac{4572}{5916,0277213685}$$

$$r_{xy} = 0,7728158513$$

## b. Uji Reliabilitas

Instrument yang reliabel adalah instrument yang digunakan berkali-kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>68</sup> Maksudnya apabila instrument digunakan beberapa kali untuk obyek yang sama akan memperoleh hasil yang relatif sama pula.

Cara menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split Half*) dengan menggunakan rumus:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Dimana:

$r_i$  : realibilitas internal seluruh instrument

$r_b$  : korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*,173.

Perhitungan data reliabilitas kecerdasan intrapersonal siswa, lingkungan belajar di sekolah, dan konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri adalah sebagai berikut:

- 1) Tabel pembelahan item soal ganjil dan genap dapat dilihat di lampiran 5, 6, dan 7.
- 2) Menghitung koefisien korelasi dengan rumus *product moment* antara belahan skor ganjil dan skor genap

- a) Korelasi *product moment* untuk variabel kecerdasan intrapersonal siswa

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20(16240) - (538)(592)}{\sqrt{\{20(14812) - (538)^2\}\{20(17968) - (592)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{324800 - 318496}{\sqrt{\{(296240) - (289444)\}\{(359360) - (350464)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6304}{\sqrt{\{(5796)\}\{(8896)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6304}{\sqrt{60457216}}$$

$$r_{xy} = \frac{6304}{7775,4238469681}$$

$$r_{xy} = 0,8107596607$$

- b) Korelasi *product moment* untuk variabel lingkungan belajar di sekolah

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20(17461) - (526)(658)}{\sqrt{\{20(14020) - (526)^2\}\{20(21962) - (658)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{349220 - 346108}{\sqrt{\{(280400) - (276676)\}\{(439240) - (432964)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3112}{\sqrt{\{(3724)\}\{(6274)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3112}{\sqrt{23371824}}$$

$$r_{xy} = \frac{3112}{4834,441436195}$$

$$r_{xy} = 0,6437144893$$

c) Korelasi *product moment* untuk variabel konsentrasi belajar

siswa

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20(13331) - (431)(608)}{\sqrt{\{20(9495) - (431)^2\}\{20(18906) - (608)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{266620 - 262048}{\sqrt{\{(189900) - (185761)\}\{(378120) - (369664)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4572}{\sqrt{\{(4139)\}\{(8456)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4572}{\sqrt{34999384}}$$

$$r_{xy} = \frac{4572}{5916,0277213685}$$

$$r_{xy} = 0,7728158513$$

3) Memasukkan hasil penghitungan korelasi *product moment* ke

dalam rumus Spearman Brown

a) Penghitungan reliabilitas variabel kecerdasan intrapersonal

siswa dengan rumus Spearman Brown

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$



$$r_i = \frac{2 \cdot (0,810)}{1+0,810}$$

$$r_i = \frac{1,620}{1,810}$$

$$r_i = 0,8950276243 \text{ (dibulatkan menjadi 0,895)}$$

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen kecerdasan intrapersonal siswa sebesar 0,895. Pada  $r_{\text{tabel}}$  taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,444. Karena  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,895 > 0,444$ , maka instrument tersebut dapat dikatakan reliabel.

- b) Penghitungan reliabilitas variabel lingkungan belajar di sekolah dengan rumus Spearman Brown

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1+r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \cdot (0,643)}{1+0,643}$$

$$r_i = \frac{1,286}{1,643}$$

$$r_i = 0,7827145446 \text{ (dibulatkan menjadi 0,783)}$$

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen lingkungan belajar di sekolah sebesar 0,783. Pada  $r_{\text{tabel}}$  taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,444. Karena  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,783 > 0,444$ , maka instrument tersebut dapat dikatakan reliabel.

- c) Penghitungan reliabilitas variabel konsentrasi belajar siswa dengan rumus Spearman Brown

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \cdot (0,772)}{1 + 0,772}$$

$$r_i = \frac{1,544}{1,772}$$

$$r_i = 0,8713318284 \text{ (dibulatkan menjadi } 0,871)$$

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen konsentrasi belajar siswa sebesar 0,871. Pada  $r_{\text{tabel}}$  taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,444. Karena  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,871 > 0,444$ , maka instrument tersebut dapat dikatakan reliabel.

## 2. Analisis Hasil Penelitian

### a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokidastisitas tidak terlepas dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal, apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi. Syarat uji asumsi klasik

linier ini harus terpenuhi agar analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi ganda dapat dilakukan.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan data. Uji normalitas ini mengasumsikan bahwa data dari setiap variabel berasal dari setiap populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini menjadi syarat dalam pengujian statistik seperti komparasi t tes, ANOVA, korelasi *product moment*, korelasi ganda, analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan metode uji lilifors yang dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel secara manual dengan rumus sebagai berikut:

$$L_{hitung} = \frac{fk_i}{n} - (p \leq z)$$

Dimana

N = jumlah data

$fk_i$  = frekuensi kumulatif

$$Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$L_{tabel} = L_{\alpha(n)}$$

Keputusan: tolak  $H_0$  apabila  $L_{max} \geq L_{tabel}$ .<sup>69</sup>

Langkah-langkah uji lilifors adalah sebagai berikut:

<sup>69</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian...*, 38-39.

- a) Merumuskan hipotesa
- b) Menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi dengan membuat tabel
- c) Menghitung nilai fkb
- d) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data ( $f/n$ )
- e) Menghitung fkb dibagi jumlah data ( $fkb/n$ )
- f) Menghitung nilai z dengan rumus  $z = \frac{x - \mu}{\sigma}$  adalah data nilai asli atau  $\mu$  adalah rata-rata, sedangkan  $\sigma$  adalah simpangan baku (standar deviasi). Nilai z akan dihitung setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar.  $Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$
- g) Menghitung  $p \leq z$
- h) Menghitung nilai L (nilai L dihitung dari selisih  $fkb/n$  dan  $p \leq z$ )
- i) Membandingkan angka tertinggi dari L dengan tabel uji lilifors. Pada penelitian ini menoleransi tingkat kesalahan sebesar 0.05% maka dengan jumlah  $n = 22$  diperoleh dari tabel adalah 0,1840
- j) Uji hipotesa  
Tolak  $H_0$  jika  $L_{maksimum} \geq L_{tabel}$  sebesar 0,1840  
Terima  $H_0$  jika  $L_{maksimum} \leq L_{tabel}$  sebesar 0,1840

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Kemiripan antar variabel independent akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIP atau VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.<sup>70</sup> Pada penelitian ini akan dilakukan uji asumsi multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dengan bantuan SPSS.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik harus memiliki varian yang sama (homoskedastisitas). Gejala heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross*

---

<sup>70</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 185.

*section* dan sangat jarang terjadi pada penelitian yang menggunakan data *time series*.<sup>71</sup> Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glesjer dengan bantuan SPSS.

#### 4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu asumsi dari model regresi linier klasik. Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*) atau ruang seperti data lalu lintas sectoral (*cross section*).<sup>72</sup> Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi antara residu pada periode saat ini ( $t$ ) dengan residu pada periode satu periode sebelumnya ( $t-1$ ). Masalah autokorelasi cenderung terjadi pada penelitian dengan menggunakan data *time series*, sementara itu sangat jarang terjadi pada penelitian dengan menggunakan data *cross section*. Algifari dalam Rina Novianty mengungkapkan bahwa untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji statistik yaitu uji Durbin-Watson dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Apabila  $DW < d_L$ , maka terjadi autokorelasi negatif.

---

<sup>71</sup> Rina Novianti dan Siti Noni Evita, *Metode Kuantitatif Praktis*, (Bandung: Bima Pratama Sejahtera, 2018), 28.

<sup>72</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan...*, 318.

Apabila  $d_L < DW < d_U$ , maka tidak dapat disimpulkan.

Apabila  $d_U < DW < 4-d_U$ , maka tidak terjadi auto korelasi negatif dan positif.

Apabila  $4-d_U > DW < 4-d_L$ , maka tidak dapat disimpulkan.

Apabila  $4-d_L < DW$ , maka terjadi autokorelasi positif.<sup>73</sup>

## 5) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Uji linieritas digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Uji ini dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen  $x$  terhadap variabel dependen  $y$ . Berdasarkan model garis regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.<sup>74</sup>

### b. Analisis Data

#### 1) Uji Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 menggunakan regresi linier sederhana, dimana  $x$  digunakan untuk memprediksi (*forecast*)  $y$  adalah:

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \varepsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

<sup>73</sup> Rina Novianti dan Siti Noni Evita, *Metode Kuantitatif Praktis...*, 30.

<sup>74</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian...*, 55.

$$\hat{y} = b_0 + b_1x \text{ (model untuk sampel)}$$

Keterangan:

y = variabel terikat/dependen

x = variabel bebas/independen

$\beta_0$  = *intercept* (titik potong) populasi

$\beta_1$  = *slope* (kemiringan garis lurus) populasi

$\varepsilon$  = *error/residu*

$\hat{Y}$  = estimasi/taksiran dari nilai y

$b_0$  = estimasi/taksiran dari *intercept* populasi

$b_1$  = estimasi/taksiran dari *slope* populasi

Nilai  $b_0$  dan  $b_1$  dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum_{i=1}^n x_i y_i - n \bar{x} \bar{y}}{\sum_{i=1}^n x_i^2 - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

Keterangan:

n : Jumlah pengamatan

$x_i$  : Data ke i (variabel x)

$y_i$  : Data ke i (variabel y)

$\bar{x}$  : Rata-rata jumlah data variabel x

$\bar{y}$  : Rata-rata jumlah data variabel

Langkah untuk melakukan penghitungan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi variabel penelitian
- b) Menghitung nilai X



c) Menghitung nilai  $\bar{Y}$

d) Menghitung nilai  $b_1 = \frac{\sum_{i=1}^n x_1 y_1 - n \bar{x} \bar{y}}{\sum_{i=1}^n x^2 - n \bar{x}^2}$

e) Menghitung nilai  $b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$

f) Masukkan nilai yang telah didapat kedalam persamaan regresi linier sederhana  $Y = b_0 + b_1 x$

g) Uji signifikansi model

1. Menghitung  $SSR = (b_0 \sum y) + (b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$

2. Menghitung  $SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$

3. Menghitung  $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$

4. Menghitung  $MSR = \frac{SSR}{df}$

5. Menghitung  $MSE = \frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{N-2}$

6. Membuat tabel ANOVA

**Tabel 3.6**

**Tabel Anova**

Variation Source	Dergre of freedom	Sum of square	Mean square
Regression		SS Regression (SSR)	MS Regression (MSR)
Error	n-2	SS Error (SSE)	MS Error (MSE)
Total		SS Total (SST)	

7. Pengujian parameter secara overall

8. Membuat kesimpulan

9. Menginterpretasikan parameter model

## 2) Uji Regresi Linier Berganda Dengan Dua Variabel Bebas

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Terkait dengan hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:<sup>75</sup>

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon \quad (\text{model untuk populasi})$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \quad (\text{model untuk sampel})$$

Nilai  $b_0$ ,  $b_1$ , dan  $b_2$  dapat dihitung dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_2 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_1 X_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2 Y = \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

<sup>75</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan...*, 125.

$$\sum_{i=1}^n Y^2 = \sum_{i=1}^n y_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

Langkah-langkah analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- a) Membuat tabel perhitungan
- b) Menghitung nilai  $\sum_{i=1}^n X_1^2$
- c) Menghitung nilai  $\sum_{i=1}^n X_2^2$
- d) Menghitung nilai  $\sum_{i=1}^n X_1 X_2$
- e) Menghitung nilai  $\sum_{i=1}^n X_1 Y$
- f) Menghitung  $\sum_{i=1}^n X_2 Y$
- g) Menghitung  $b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$
- h) Menghitung  $b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_2 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$
- i) Menghitung  $b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$
- j) Memperoleh model atau persamaan regresi linier sederhana  $\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$
- k) Uji signifikansi model
  - 1) Menghitung nilai SSR
  - 2) Menghitung nilai SSE
  - 3) Menghitung nilai SST
  - 4) Menghitung nilai MSR
  - 5) Menghitung nilai MSE
  - 6) Membuat tabel ANOVA

**Tabel 3.6**  
**Tabel ANOVA**

Variation Source	Dergre of Freedom (df)	Sum of Square	Mean Square
Regression		SS Regression (SSR)	MS Regression (MSR)
Error	n-3	SS Error (SSE)	MS Error (MSE)
Total		SS Total (SST)	

- 7) Melakukan uji parameter secara overall
- 8) Mencari  $F_{\text{tabel}}$
- 9) Membuat kesimpulan
- 10) Menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ )



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri**

SD Negeri 2 Gesing berdiri pada tahun 1981 dan langsung beroperasi pada tahun itu pula. Didirikannya SD Negeri 2 Gesing ini dilatarbelakangi karena adanya keluhan masyarakat sekitar sekolah ini yang merasa kejauhan jika harus bersekolah di SD Negeri 1 Gesing yang berlokasi di Dusun Kembangan. Karena keluhan masyarakat tersebut akhirnya pemerintah desa mengusulkan agar didirikan SD Negeri di lingkungan dusun Gesing ini. Usulan tersebut terealisasi pada tahun 1981 dan sekolah langsung beroperasi.

Kepala sekolah pertama SD Negeri 2 Gesing adalah bapak Partu Cipto Wiyono, BA. Kemudian dijabat oleh Ibu Suwarsi, Bapak Supriyanto, Bapak Kateman, Bapak Roto, dan pada tahun 2020 ini dijabat oleh Bapak Djuwari, S.Pd. Dari awal berdiri sampai saat ini SD Negeri 2 Gesing telah dikepalai oleh 6 kepala sekolah. Waktu pembelajaran di SD Negeri 2 Gesing ini dilaksanakan pada pagi hari seperti sekolah negeri pada umumnya.

##### **2. Letak Geografis SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri**

SD Negeri 2 Gesing Kismantoro wonogiri ini terletak di Rt 02 Rw 02 kelurahan Gesing kecamatan Kismantoro kabupaten Wonogiri

Jawa Tengah. Sekolah ini berada kurang lebih 1200 meter dari jalan raya Purwantoro Kismantoro.

### **3. Visi, Misi, Dan Tujuan SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri**

#### **a. Visi SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri**

“Terwujudnya Prestasi belajar berlandaskan Iman dan Taqwa.”

Adapun sebagai indikator ketercapaian visi tersebut adalah:

- 1) Unggul dalam perolehan nilai ujian nasional dan ujian sekolah
- 2) Unggul dalam persaingan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 3) Unggul dalam lomba akademis
- 4) Unggul dalam lomba seni dan budaya
- 5) Unggul dalam lomba olahraga
- 6) Unggul dalam kegiatan keagamaan
- 7) Unggul dalam pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
- 8) Unggul dalam pengendalian kenakalan peserta didik

#### **b. Misi SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan untuk mengoptimalkan potensi siswa
- 2) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan agama serta budi pekerti
- 3) Menciptakan suasana yang kondusif dalam berbagai kegiatan sekolah

- 4) Mengembangkan budaya kompetitif dalam meraih prestasi
- 5) Mengutamakan kerja sama dalam meraih prestasi
- 6) Mengutamakan kerja sama dalam tugas pendidikan
- 7) Melestarikan dan mengembangkan olah raga dan seni budaya
- 8) Mengembangkan pribadi siswa cinta tanah air.

**c. Tujuan Pendidikan SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri**

- 1) Terwujudnya pembelajaran yang bersifat mendidik, mencerdaskan, mengembangkan aktivitas, kreativitas peserta didik, efektif, demokratis, menantang, menyenangkan, dan mengasyikkan.
- 2) Meningkatkan hasil ujian nasional dari 7,83 pada tahun pelajaran 2017/2018 menjadi 8,00 pada Tahun Pelajaran 2018/2019
- 3) Meningkatkan nilai ujian sekolah dari 7.72 pada tahun pelajaran 2017/2018 menjadi 7,80 pada Tahun Pelajaran 2018/2019
- 4) Seluruh lulusan SD Negeri 2 Gesing melanjutkan dan dapat diterima di sekolah yang minimal terakreditasi B
- 5) Peserta didik dapat berkembang sesuai dengan bakat, minat, dan potensinya secara optimal.
- 6) Dalam berbagai lomba akademis minimal masuk 10 besar di tingkat kecamatan Kismantoro
- 7) Dalam berbagai lomba nonakademis minimal masuk 10 besar di tingkat kecamatan Kismantoro

- 8) Terwujudnya peserta didik yang mencintai seni tari Jawa sebagai budaya Jawa yang adiluhung.
- 9) Terwujudnya peserta didik yang mencintai budaya daerah
- 10) Terwujudnya kelompok reog yang pantas dipentaskan di masyarakat.
- 11) Mampu meraih kejuaraan bidang seni di tingkat kabupaten.
- 12) Meningkatkan ketaqwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 13) Peserta didik menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
- 14) Peserta didik berperilaku sesuai dengan agamanya.
- 15) Meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di SD Negeri 2 Gesing.
- 16) Mewujudkan SD Negeri 2 Gesing menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

#### **4. Profil Singkat SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri**

Nama Sekolah	: SD Negeri 2 Gesing
NSS/NPS	: 101031218021/20311684
Alamat Sekolah	: RT.02 RW 02 Kelurahan Gesing, Kismantoro
Kode Pos	: 57696
Kabupaten	: Wonogiri
Propinsi	: Jawa Tengah



Akreditasi	: B
Tahun didirikan	: 1981
Tahun beroperasi	: 1981
Status Tanah	: Hak Milik Pemerintah propinsi Jawa Tengah
Luas Tanah	: 1.370 m <sup>2</sup>
Nama Kepala Sekolah	: Djuwari, S.Pd.

## **5. Keadaan Guru, Keadaan Siswa, Sarana Prasarana Dan Struktur Organisasi**

### **a. Keadaan Guru**

Berdasarkan data terakhir tahun pelajaran 2019/2020, secara keseluruhan tenaga pendidik di SD Negeri 2 Gesing berjumlah 11 orang, dengan perincian 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 1 guru PAI, 1 guru olahraga, 1 operator, dan 1 penjaga sekolah. Pendidikan yang ditempuh kepala sekolah dan guru secara keseluruhan adalah S1 bidang Pendidikan.

### **b. Keadaan Siswa**

Jumlah siswa SD Negeri 2 Gesing pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah 116 siswa, dengan perincian dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Jumlah Siswa SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun**  
**Pelajaran 2019/2020**

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
1	I	1	21
2	II	1	16
3	III	1	20
4	IV	1	18
5	V	1	22
6	VI	1	19
JUMLAH		6	116

**c. Sarana dan Prasarana SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri**

SD Negeri 2 Gesing memiliki luas tanah 1.370 m<sup>2</sup> dengan status tanah hak milik Pemerintah propinsi Jawa Tengah. Memiliki 6 ruang kelas dengan rata-rata ukuran kelas 56 m<sup>2</sup>, ruang guru, perpustakaan, uks, gudang, kantin, dapur, kamar mandi yang cukup, lapangan yang cukup luas, dan lahan parkir. Setiap kelas dilengkapi dengan meja, kursi siswa dan guru, almari, jam dinding, papan tulis beserta alat tulis, tempat sampah, dan aneka poster serta karya siswa. Di depan kelas juga disediakan tempat cuci tangan yang digunakan bersama. Selain itu setiap sudut teras kelas juga disediakan meja dan papan nama tempat pojok baca. Sekolah juga menyediakan alat peraga proses pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam menerima dan memahami pelajaran yang diberikan. Jadi dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana di SDN 2 Gesing ini cukup baik dan dapat mendukung proses pembelajaran.

#### d. Struktur Organisasi

Susunan struktur organisasi SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri adalah sebagai berikut:

Ketua Komite	: Katemo
Kepala Sekolah	: Djuwari, S.Pd
Guru Kelas VI	: Teguh Wiyono, S.Pd.SD
Guru Kelas V	: Bambang Triyono, S.Pd.SD
Guru Kelas IV	: Marwanto, S.Pd
Guru Kelas III	: Mujiyono, S.Pd.SD
Guru Kelas II	: Suyadi, S.Pd.SD
Guru Kelas I	: Eni Fitriana
Guru PAI	: Kinteki Wahyu Rohyati, S.Pd.I
Guru Penjaskes	: Kristian Hadinata, S.Pd
Operator	: Gigih Agus Nugroho
Penjaga Sekolah	: Arifin

## B. Deskripsi Data

### 1. Data tentang Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri

Untuk mendapatkan data mengenai kecerdasan intrapersonal siswa dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran angket yang telah diuji validitasnya, terhadap responden yaitu siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri yang berjumlah 22 siswa. Skor jawaban

angket tersebut berupa angka-angka yang nantinya diinterpretasikan sehingga memudahkan untuk dipahami. Skor jawaban angket kecerdasan intrapersonal siswa secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 9.

Skor jawaban angket tentang kecerdasan intrapersonal siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Skor Instrumen Kecerdasan Intrapersonal Siswa**

No	X1	Frekuensi
1	62	1
2	61	2
3	59	2
4	58	4
5	57	1
6	55	3
7	54	3
8	50	1
9	49	1
10	48	1
11	46	1
12	45	1
13	41	1
	Jumlah	22

## 2. Data tentang Lingkungan Belajar di Sekolah Siswa Kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri

Data tentang lingkungan belajar di sekolah di peroleh dengan menyebar angket yang sudah diuji validitasnya kepada 22 responden siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri. Skor jawaban angket lingkungan belajar di sekolah secara terperinci dapat dilihat pada

lampiran 10. Rekapitulasi skor angket lingkungan belajar di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Skor Instrumen Kecerdasan Lingkungan Belajar di Sekolah**

No	X2	Frekuensi
1	70	1
2	69	1
3	68	1
4	67	1
5	66	1
6	65	1
7	64	1
8	60	2
9	59	1
10	58	1
11	57	1
12	56	1
13	55	2
14	52	1
15	50	1
16	48	1
17	47	1
18	44	1
19	41	1
20	37	1
	Jumlah	22

### 3. Data tentang Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri

Data tentang konsentrasi belajar siswa kelas V di peroleh dengan menyebarkan angket yang sudah diuji validitasnya kepada 22 responden siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri. Skor jawaban angket konsentrasi belajar siswa secara terperinci dapat dilihat

pada lampiran 11. Rekapitulasi skor angket konsentrasi belajar siswa kelas V dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Skor Instrumen Kecerdasan Konsentrasi Belajar**

No	Y	Frekuensi
1	62	1
2	61	1
3	60	1
4	59	1
5	55	4
6	53	2
7	50	1
8	49	1
9	48	1
10	47	1
11	46	1
12	44	1
13	43	1
14	42	1
15	41	1
16	39	1
17	36	1
18	35	1
	Jumlah	22

### C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan data. Uji normalitas ini mengasumsikan bahwa data dari setiap variabel berasal dari setiap populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini menjadi syarat dalam pengujian statistik seperti komparasi t tes, ANOVA, korelasi *product moment*, korelasi ganda,

analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Lembar uji normalitas instrument dalam penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada lampiran 12, 13, dan 14. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan metode uji lilifors dengan rumus sebagai berikut:<sup>76</sup>

$$L_{hitung} = \frac{fk_i}{n} - (p \leq z)$$

Langkah-langkah uji lilifors adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesa  
 Ha: data berdistribusi tidak normal  
 H<sub>0</sub> : data berdistribusi normal
- 2) Menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi dengan membuat tabel
- 3) Meghitung nilai fkb
- 4) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/n)
- 5) Menghitung fkb dibag jumlah data (fkb/n)
- 6) Menghitung nilai z dengan rumus x adalah data nilai asli atau  $\mu$  adalah rata-rata, sedangkan  $\sigma$  adalah simpangan baku (standar deviasi). Nilai z akan dihitung setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar.  $Z = \frac{x-\mu}{\sigma}$
- 7) Menghitung  $p \leq z$
- 8) Menghitung nilai L (nilai L dihitung dari selisih fkb/n dan  $p \leq z$ )

---

<sup>76</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametik dalam Penelitian...*, 38 – 39.

9) Membandingkan angka tertinggi dari L dengan tabel uji lilifors.

Pada penelitian ini menoleransi tingkat kesalahan sebesar 0.05% maka dengan jumlah  $n= 22$  diperoleh dari tabel adalah 0,1840

10) Uji hipotesa

Tolak  $H_0$  jika  $L \text{ maksimum} \geq L_{\text{tabel}}$  sebesar 0,1840

Terima  $H_0$  jika  $L \text{ maksimum} \leq L_{\text{tabel}}$  sebesar 0,1840

Pada lampiran 12, 13, dan 14 diketahui dalam variabel X1 (kecerdasan intrapersonal siswa) hasil perhitungan L maksimum adalah sebesar 0,090351, variabel X2 (lingkungan belajar di sekolah) hasil perhitungan L maksimum sebesar 0,078 dan pada variabel Y (konsentrasi belajar) hasil perhitungan L maksimum adalah sebesar 0,069274. Hasil perhitungan L maksimum dari ketiga variabel tersebut lebih kecil dari L tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas variabel kecerdasan intrapersonal siswa, lingkungan belajar di sekolah, dan konsentrasi belajar dengan menggunakan rumus lilifors adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Variabel**

Variabel	N	Kriteria Pengujian		Keterangan
		L Maksimum	L Tabel	
Kecerdasan Intrapersonal Siswa	22	0,090351	0,1840	Data Berdistribusi Normal
Lingkungan Belajar di Sekolah	22	0,078	0,1840	Data Berdistribusi Normal
Konsentrasi	22	0,069274	0,1840	Data



Variabel	N	Kriteria Pengujian		Keterangan
		L Maksimum	L Tabel	
Belajar				Berdistribusi Normal

### b) Uji Multikolinieritas

Untuk menguji asumsi klasik uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS dan diperoleh output sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.400	11.430		1.260	.223		
X1	-.146	.356	-.103	-.410	.686	.304	3.288
X2	.758	.216	.881	3.513	.002	.304	3.288

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel hasil uji multikolinieritas variabel bebas di atas menunjukkan bahwa nilai VIF = 3,288 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

### c) Uji Heterokedastitas

Untuk menguji asumsi uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glesjer dengan bantuan SPSS dan diperoleh output berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.017	6.656		1.204	.243
X1	-.180	.207	-.354	-.868	.396
X2	.098	.126	.319	.783	.443

a. Dependent Variable: RES2

Dari hasil uji heterokedasitas menggunakan uji Glesjer di atas hasil signifikansi dari variabel bebas atau variabel X menunjukkan hasil sebesar 0,396 untuk variabel X1 dan 0.443 untuk variabel X2. Hasil tersebut lebih besar dari nilai standar signifikansi 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedasitas.

#### d) Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui asumsi uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dengan bantuan SPSS dan diperoleh output sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 <sup>a</sup>	.636	.598	5.102	1.969

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil tabel uji autokorelasi di atas didapatkan nilai DW sebesar 1,969. Dibandingkan nilai dari tabel signifikansi 5% atau 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 22 dan jumlah variabel independen sebanyak 2 ( $k=2$ ), atau  $r_{tabel} = r_{(2,22)}$  sehingga didapatkan hasil  $d_U$  dari tabel  $r_{(2,22)} = 1,541$ . Tabel nilai kritis uji Durbin-Watson dapat dilihat pada lampiran 21. Nilai DW lebih besar dari batas  $d_U$  dan kurang dari  $(4-d_U) = 4 - 1,969 = 2,031$ . Maka  $d_U < DW < 4 - d_U$  atau  $1,541 < 1,969 < 2,031$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

#### e. Uji Linieritas

Untuk menguji asumsi uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS dan diperoleh output sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y	Between (Combined)	927.038	12	77.253	1.608	.241
*	Groups					
	Linearity	543.634	1	543.634	11.315	.008
X1	Deviation from Linearity	383.404	11	34.855	.725	.697
	Within Groups	432.417	9	48.046		
	Total	1359.455	21			

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between (Combined)	1325.455	19	69.761	4.104	.214

X2	Groups	Linearity	860.481	1	860.481	50.617	.019
		Deviation from Linearity	464.973	18	25.832	1.520	.470
	Within Groups		34.000	2	17.000		
	Total		1359.455	21			

Berdasarkan output hasil uji linieritas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,697 untuk variabel X1 dan 0,470 untuk variabel X2. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai standar signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa garis regresi X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y linier.

Berdasarkan hasil kelima uji asumsi klasik yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa variabel dalam penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedasitas, uji autokorelasi, dan uji linieritas. Sehingga dapat dilakukan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier ganda untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

## 2. Analisis Data Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Siswa Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri

Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 menggunakan regresi linier sederhana dengan langkah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi variabel penelitian

X: Kecerdasan intrapersonal siswa

Y: Konsentrasi belajar siswa

b) Menghitung nilai X

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{1197}{22} = 54,4090909091$$

c) Menghitung nilai Y

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{1088}{22} = 49,4545454545$$

d) Menghitung nilai  $b_1 = \frac{\sum_{i=1}^n x_1 y_1 - n \bar{x} \bar{y}}{\sum_{i=1}^n x^2 - n \bar{x}^2}$

$$b_1 = \frac{59803 - (22)(54,409)(49,454)}{65803 - (22)(49,454)^2}$$

$$b_1 = \frac{59803 - 59196,339092}{65803 - 53805,358552}$$

$$b_1 = \frac{605,9090909}{675,3182}$$

$$b_1 = 0,897220166$$

e) Menghitung nilai  $b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$

$$b_0 = 49,4545454545 - (0,897220166$$

$$(49,4545454545)$$

$$b_0 = 49,4545454545 - 48,81693$$

$$b_0 = 0,6376154545$$

f) Masukkan nilai yang telah didapat kedalam persamaan regresi linier

$$\text{sederhana } Y = b_0 + b_1 x$$

$$Y = 0,6376154545 + 0,897220166x$$

g) Uji signifikansi model

$$1) \text{ Menghitung } SSR = (b_0 \sum y) + (b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$SSR = (0,6376154545)(1088) + (0,897220166)(59803) -$$

$$\frac{(1088)^2}{22}$$

$$SSR = 693,725614496 + 53656,46 - \frac{1183744}{22}$$

$$SSR = 54350,185614496 - 53806,545454545$$

$$SSR = 543,640159951$$

2) Menghitung  $SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$

$$SSE = 55166 - ((0,6376154545)(1088) + (0,897220166)(59803))$$

$$SSE = 55166 - (693,725614496 + 53656,457587298)$$

$$SSE = 55166 - 54350,183201794$$

$$SSE = 815,816798206$$

3) Menghitung  $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$

$$SST = 55166 - \frac{(1088)^2}{22}$$

$$SST = 55166 - \frac{1183744}{22}$$

$$SST = 55166 - 53806,55$$

$$SST = 1359,455$$

4) Menghitung  $MSR = \frac{SSR}{df}$

$$MSR = \frac{543,640159951}{1}$$

$$MSR = 543,640159951$$

5) Menghitung  $MSE = \frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{N-2}$

$$MSE = \frac{815,816798206}{20}$$

$$MSE = 40,7908399103$$

h) Membuat tabel ANOVA

**Tabel 4.10**  
**Tabel ANOVA**

Variation Source	Dergre of Freedom (df)	Sum of Square	Mean Square
Regression	1	(SSR) 543,640159951	(MSR) 543,640159951
Error	20	(SSE) 815,816798206	(MSE) 40,7908399103
Total	21	(SST) 1359,455	

i) Pengujian parameter secara overall

Uji overall

Hipotesis :  $H_0 = \beta_1 = 0$

$H_1 = \beta_1 \neq 0$

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE} = \frac{543,640159951}{40,7908399103}$$

$$F_{hitung} = 13,3275059093$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(1;n-2)} = F_{0,05(1;20)} = 3,49$$

Tabel  $F_{tabel}$  dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 20.

j) Membuat kesimpulan

$$F_{hitung} = 13,3275059093$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(1;n-2)} = F_{0,05(1;20)} = 3,49$$

Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $13,3275059093 > 3,49$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen (x) yaitu

kecerdasan intrapersonal siswa secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (y) yaitu konsentrasi belajar.

k) Menghitung koefisien determinasi  $R^2$

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{543,640159951}{1359,455} = 0,3998915341$$

$$R^2 = 0,399895664$$

$$R^2 = 39,9895664\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas, didapatkan nilai sebesar 39,9895664%. Artinya kecerdasan interpersonal siswa berpengaruh sebesar 39,98915341% terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing, dan 60,0104336% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

### **3. Analisis Data Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri**

Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 menggunakan regresi linier sederhana dengan langkah sebagai berikut:

a) Mengidentifikasi variabel penelitian

X: Lingkungan belajar di sekolah

Y: Konsentrasi belajar siswa

b) Menghitung nilai X

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{1248}{22} = 56,72727$$



c) Menghitung nilai  $\bar{y}$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{1088}{22} = 49,4545454545$$

d) Menghitung nilai  $b_1 = \frac{\sum_{i=1}^n x_1 y_1 - n \bar{x} \bar{y}}{\sum_{i=1}^n x^2 - n \bar{x}^2}$

$$b_1 = \frac{62977 - (22)(56,72727)(49,45455)}{72634 - (22)(56,72727)^2}$$

$$b_1 = \frac{62977 - 61719,27}{72634 - 70795,64}$$

$$b_1 = \frac{1257,727}{1838,364}$$

$$b_1 = 0,684156$$

e) Menghitung nilai  $b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$

$$b_0 = 49,45455 - (0,684156)(56,72727)$$

$$b_0 = 49,4545454545 - 38,8103$$

$$b_0 = 10,64425$$

f) Masukkan nilai yang telah didapat kedalam persamaan regresi linier

sederhana  $Y = b_0 + b_1 x$

$$Y = 10,64425 + 0,684156x$$

g) Uji signifikansi model

1) Menghitung  $SSR = (b_0 \sum y) + (b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$

$$SSR = (10,64425)(1088) + (0,684156)(62977) - \frac{(1088)^2}{22}$$

$$SSR = 11580,94 + 43086,08 - \frac{1183744}{22}$$

$$SSR = 54350,18 + 43086,08 - 53806,55$$

$$SSR = 860,477$$

2) Menghitung  $SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$

$$SSE = 55166 - ((10,64425)(1088) + (0,684156)(62977))$$

$$SSE = 55166 - (11580,94 + 43086,08)$$

$$SSE = 55166 - 54667,03$$

$$SSE = 498,973$$

3) Menghitung  $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$

$$SST = 55166 - \frac{(1088)^2}{22}$$

$$SST = 55166 - \frac{1183744}{22}$$

$$SST = 55166 - 53806,55$$

$$SST = 1359,455$$

4) Menghitung  $MSR = \frac{SSR}{df}$

$$MSR = \frac{860.477}{1}$$

$$MSR = 860.477$$

5) Menghitung  $MSE = \frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{N-2}$

$$MSE = \frac{498,973}{20}$$

$$MSE = 24,94865$$

h) Membuat tabel ANOVA

**Tabel 4.11**  
**Tabel ANOVA**

Variation Source	Degree of Freedom (df)	Sum of Square	Mean Square
Regression	1	(SSR) 860,477	(MSR) 860,477
Error	20	(SSE) 498,973	(MSE) 24,94865
Total	21	(SST) 1359,455	

i) Pengujian parameter secara overall

Uji overall

Hipotesis :  $H_0 = \beta_1 = 0$

$H_1 = \beta_1 \neq 0$

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE} = \frac{860,477}{24,94865}$$

$$F_{hitung} = 34,48992$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(1;n-2)} = F_{0,05(1;20)} = 3,49$$

j) Membuat kesimpulan

$$F_{hitung} = 34,48992$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(1;n-2)} = F_{0,05(1;20)} = 3,49$$

Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $34,48992 > 3,49$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen (x) yaitu lingkungan belajar di sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (y) yaitu konsentrasi belajar.

k) Menghitung koefisien determinasi  $R^2$

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{860,477}{1359,455} = 0,632957$$

$$R^2 = 0,632957$$

$$R^2 = 63,2957\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas, didapatkan nilai sebesar 63,2957%. Artinya lingkungan belajar di sekolah berpengaruh sebesar 63,2957% terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing, dan 36,7043% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

#### **4. Analisis Data Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Siswa dan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri**

Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 menggunakan analisis regresi linier berganda 2 variabel bebas yaitu digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen.

Langkah-langkah analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

a) Membuat tabel perhitungan

Tabel perhitungan regresi linier kecerdasan intrapersonal siswa, lingkungan belajar di sekolah, dan konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing secara rinci dapat dilihat pada lampiran 17.

b) Menghitung nilai  $\sum_{i=1}^n X_1^2$

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = 65803 - \frac{(1197)^2}{22}$$

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = 65803 - 65127,6818$$

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = 675,3182$$

c) Menghitung nilai  $\sum_{i=1}^n X_2^2$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = 72634 - \frac{(1248)^2}{22}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = 72634 - 70795,6364$$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = 1838,3636$$

d) Menghitung nilai  $\sum_{i=1}^n X_1 X_2$

$$\sum_{i=1}^n X_1 X_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_1 X_2 = 68832 - \frac{(1197)(1248)}{22}$$

$$\sum_{i=1}^n X_1 X_2 = 68832 - 67902,5455$$

$$\sum_{i=1}^n X_1 X_2 = 929,4545$$

e) Menghitung nilai  $\sum_{i=1}^n X_1 Y$

$$\sum_{i=1}^n X_1 Y = \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_1 Y = 59803 - \frac{(1197)(1088)}{22}$$

$$\sum_{i=1}^n X_1 Y = 59803 - 59197,0909$$

$$\sum_{i=1}^n X_1 Y = 605,9091$$

f) Menghitung  $\sum_{i=1}^n X_2 Y$

$$\sum_{i=1}^n X_2 Y = \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2 Y = 62977 - \frac{(1248)(1088)}{22}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2 Y = 62977 - 61719,2727$$

$$\sum_{i=1}^n X_2 Y = 1257,7273$$

g) Menghitung  $b_2$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 y) - (\sum X_1 y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(675,3182)(1257,7273) - (605,9091)(929,4545)}{(675,3182)(1838,3636) - (929,4545)^2}$$

$$b_2 = \frac{849366,1363 - 563164,9396}{1241480,3973 - 863885,6676}$$

$$b_2 = \frac{286201,1967}{377594,7297}$$

$$b_2 = 0,7579586636$$

h) Menghitung  $b_1$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 y) - (\sum X_2 y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(1838,3636)(605,9091) - (1257,7273)(929,4545)}{(675,3182)(1838,3636) - (929,4545)^2}$$

$$b_1 = \frac{1113881,2343 - 1169000,2987}{1241480,3973 - 863885,6676}$$

$$b_1 = \frac{-55119,0644}{377594,7297}$$

$$b_1 = -0,1459741359$$

i) Menghitung  $b_0$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

$$b_0 = \frac{1088 - (-0,1459741359)(1197) - 0,7579586636(1248)}{22}$$

$$b_0 = \frac{1088 - (-174,7310) - 945,9324}{22}$$

$$b_0 = \frac{316,7986}{22}$$

$$b_0 = 14,3999363636$$

j) Memperoleh model atau persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$\hat{y} = 14,3999363636 - 0,1459741359x_1 + 0,7579586636x_2$$

k) Uji signifikansi model

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

$$SSR = 14,3999363636 (1088) + (-0,1459741359)$$

$$(59803) + 0,7579586636 (62977) - \frac{(1088)^2}{22}$$

$$SSR = 15667,1308 - 8729,6912 + 47733,9628 -$$

$$53806,5455$$

$$SSR = 864,8569$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - (b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y)$$

$$SSE = 55166 - (14,3999363636(1088) + (-0,1459741359)$$

$$(59803) + 0,7579586636 (62977))$$

$$SSE = 55166 - 15667,1308 - 8729,6912 + 47733,9628$$

$$SSE = 55166 - 54671,4024$$

$$SSE = 494,5976$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

$$SST = 55166 - \frac{(1088)^2}{22}$$

$$SST = 55166 - 53806,5455$$

$$SST = 1359,4545$$

4) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$MSR = \frac{864,8569}{2}$$

$$MSR = 432,42845$$

5) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{n-2}$$

$$MSE = \frac{494,5976}{20}$$

$$MSE = 24,72988$$

6) Membuat tabel ANOVA

**Tabel 4.12**  
**Tabel ANOVA**

Variation Source	Dergre of Freedom (df)	Sum of Square	Mean Square
Regression	2	(SSR) 864,8569	(MSR) 432,42845
Error	19	(SSE) 494,5976	(MSE) 24,72988
Total	21	(SST) 1359,4545	



## 7) Melakukan uji parameter secara overall

Uji overall

Hipotesis :  $H_0 = \beta_1 = 0$

$H_1 = \beta_1 \neq 0$

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE} = \frac{432,42845}{24,729885}$$

$$F_{hitung} = 17,48606797$$

8) Mencari  $F_{tabel}$ 

$$F_{tabel} = F_{\alpha(1;n-3)} = F_{0,05(2;19)} = 3,52$$

## 9) Membuat kesimpulan

$$F_{hitung} = 17,48606797$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(1;n-3)} = F_{0,05(2;19)} = 3,52$$

Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $17,48606797 > 3,52$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen (X1) yaitu kecerdasan intrapersonal siswa dan (X2) lingkungan belajar di sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu konsentrasi belajar. Jadi kecerdasan intrapersonal siswa dan lingkungan belajar di sekolah berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri.

10) Menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ )

Menghitung nilai  $R^2$

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{864,8569}{1359,4545} = 0,6361793646$$

$$R^2 = 0,6361793646$$

$$R^2 = 63,61793646\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas, didapatkan nilai sebesar 63,61793646%. Artinya kecerdasan intrapersonal siswa dan lingkungan belajar di sekolah berpengaruh sebesar 63,61793646% terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing, dan 36,38206354% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

#### **D. Interpretasi dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini peneliti meneliti tiga hal yang menjadi pokok pembahasan. Tiga hal tersebut yaitu pengaruh kecerdasan intrapersonal siswa terhadap konsentrasi belajar siswa, pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa, dan pengaruh kecerdasan intrapersonal siswa dan lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020. Pengumpulan data tentang kecerdasan intrapersonal siswa, lingkungan belajar di sekolah, dan konsentrasi belajar siswa dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden yaitu siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020 sejumlah 22 siswa.

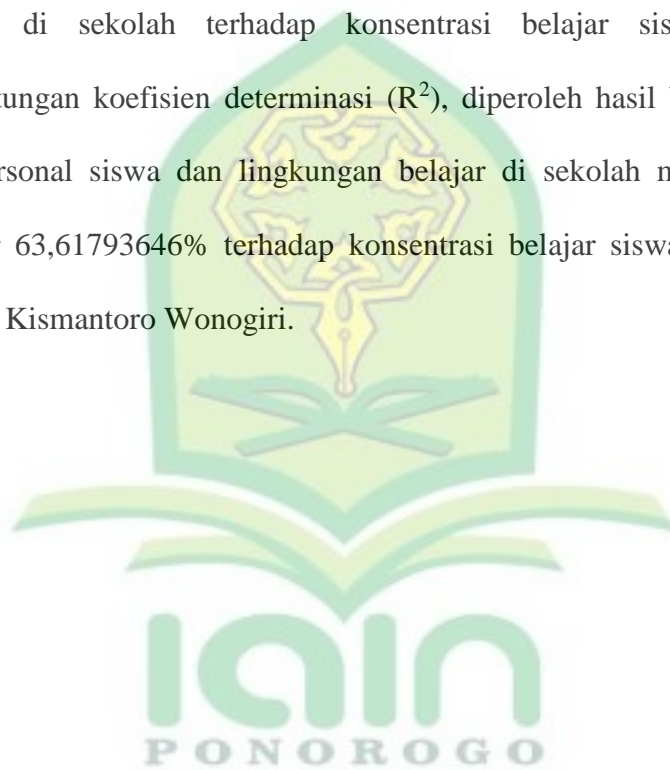
Pada pembahasan hipotesis yang pertama tentang pengaruh kecerdasan intrapersonal siswa terhadap konsentrasi belajar siswa, peneliti

menggunakan  $F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(n-2)}$ . Jumlah responden yang diteliti 22 siswa. Taraf kesalahan sebesar 5%, maka diperoleh  $F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(22-2)} = F_{0,05(20)}$ . Dari melihat tabel F, dapat diketahui nilai  $F_{\text{tabel}} = 3,49$  dan analisis hipotesis diperoleh  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 13,3275059093. Sehingga nilai  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari nilai  $F_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kecerdasan intrapersonal siswa terhadap konsentrasi belajar siswa. Berdasarkan penghitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), diperoleh hasil bahwa kecerdasan intrapersonal siswa memiliki pengaruh sebesar 39,98915341% terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri.

Pada pembahasan hipotesis yang kedua tentang pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa, peneliti menggunakan  $F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(n-2)}$ . Jumlah responden yang diteliti 22 siswa. Taraf kesalahan sebesar 5%, maka diperoleh  $F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(22-2)} = F_{0,05(20)}$ . Dari melihat tabel F, dapat diketahui nilai  $F_{\text{tabel}} = 3,49$  dan analisis hipotesis diperoleh  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 34,48992. Sehingga nilai  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari nilai  $F_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa. Berdasarkan penghitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), diperoleh hasil bahwa lingkungan belajar di sekolah memiliki pengaruh sebesar 63,2957% terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri.

Pada pembahasan hipotesis yang ketiga tentang pengaruh kecerdasan intrapersonal siswa dan lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi

belajar siswa, peneliti menggunakan  $F_{tabel} = F_{\alpha(n-3)}$ . Jumlah responden yang diteliti 22 siswa.. Taraf kesalahan sebesar 5%, maka diperoleh  $F_{tabel} = F_{\alpha(22-3)} = F_{0,05(19)}$ . Dari melihat tabel F, dapat diketahui nilai  $F_{tabel} = 3,52$  dan analisis hipotesis diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 17,48606797. Sehingga nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kecerdasan intrapersonal siswa dan lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa. Berdasarkan penghitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), diperoleh hasil bahwa kecerdasan intrapersonal siswa dan lingkungan belajar di sekolah memiliki pengaruh sebesar 63,61793646% terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan intrapersonal siswa berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal tersebut dibuktikan dari analisis dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,49 sedangkan  $F_{hitung}$  sebesar 13,3275059093. Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya kecerdasan intrapersonal siswa berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing. Dengan demikian, maka  $H_a$  dapat dinyatakan diterima. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) didapatkan nilai sebesar 39,9895664%, yang berarti kecerdasan interpersonal siswa berpengaruh sebesar 39,98915341% terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing, dan 60,0104336% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.
2. Lingkungan belajar di sekolah berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal tersebut dibuktikan dari analisis dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,49 sedangkan  $F_{hitung}$  sebesar 34,48992. Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya lingkungan belajar di sekolah

berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing. Dengan demikian, maka  $H_a$  dapat dinyatakan diterima. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) didapatkan nilai sebesar 63,2957%, yang berarti kecerdasan interpersonal siswa berpengaruh sebesar 63,2957% terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing, dan 36,7043% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

3. Kecerdasan intrapersonal siswa dan lingkungan belajar di sekolah berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal tersebut dibuktikan dari analisis dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,52 sedangkan  $F_{hitung}$  sebesar 17,48606797. Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya kecerdasan kecerdasan intrapersonal siswa dan lingkungan belajar di sekolah berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing. Dengan demikian, maka  $H_a$  dapat dinyatakan diterima. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) didapatkan nilai sebesar 63,61793646%, yang berarti kecerdasan interpersonal siswa berpengaruh sebesar 63,61793646% terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 2 Gesing, dan 36,38206354% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

## B. Saran

1. Bagi kepala sekolah dan guru, hendaknya senantiasa membimbing para siswa agar mampu memahami dan meningkatkan kecerdasan intrapersonalnya, sehingga dengan kecerdasan tersebut siswa dapat dengan mudah untuk mencapai tujuan belajarnya. Selain itu sekolah juga harus menciptakan lingkungan yang kondusif yang dapat menunjang konsentrasi belajar siswa.
2. Bagi siswa, sebagai seorang siswa hendaknya ia selalu berusaha untuk memahami dirinya sendiri sehingga ia akan tahu tujuannya belajar. Selalu menggali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya agar berguna di masa depan serta memahami arti penting pendidikan untuk masa depannya.
3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan dapat dikembangkan agar lebih baik lagi. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsentrasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Mufidatul. *Korelasi Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal dengan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016* Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017.
- Alhieza, Nur. “Pengaruh Kondisi Siswa Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IIS di SMA Negeri 11 Makassar.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar*, Makasar. TT
- Aviana, Ria dan Fitria Fatichatul Hidayah. “Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang.” *Jurnal UNIMUS*. 03, 2015.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Bandung: Rineka Cipta, 2000.
- . *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Elisabet, Malinda *Hubungan Antara Lingkungan Belajar di Sekolah Dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung TahunAjaran 2016/2017*, Bandar Lampung: Universitas Lampung. 2017
- Fadhilaturrahmi. “Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar” *Jurnal Basicedu Universitas Negeri Padang*, 2, 2018.
- Harjali. *Penataan Lingkungan Belajar Startegi Untuk Guru Dan Sekolah*. Malang: Seribu Bintang, 2019.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Iswadi. *Teori Belajar*. Bogor: In Media, 2014.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.



- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Kompri. *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mariyana, Rita, et.al. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Masykur, Imam Ghazali, et.al. *Al Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014.
- Mukminin, Abdul. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Konsep dan Implementasi di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2018.
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo Semarang, Semarang, 2001.
- Neolaka, Amos dan Grace Amialina. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Novianti, Rina dan Siti Noni Evita. *Metode Kuantitatif Praktis*. Bandung: Bima Pratama Sejahtera, 2018.
- Noviati, Ratih. "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Palembang," *jurnal PAI Raden Fatah*, 1, Januari 2019.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Saraswati, Putri. "Kontribusi Self-Regulated Learning dan Kecerdasan Emosi dalam Konsentrasi Belajar," *Jurnal Psikologi Perseptual*, 2016.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Stein, Steve J. dan Howard E. Book, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Terj. Trinanda Rainy. Bandung: Kaifa, 2004.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Surya, Hendra. *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.
- . *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Felicha, 2015.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- Yulianawati, Eneng. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa/Siswi Kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2017.
- Zhafirah, Nurlailie. *Hubungan Kebiasaan Sarapan Bergizi Dengan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas III MI Al-Hikmah Pasar Minggu*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2018.